

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam dasawarsa ini Indonesia mulai memberikan perhatian terhadap industri pariwisata. Salah satu bentuk usaha untuk mengembangkan industri wisata adalah dengan cara menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam, berbasiskan pembangunan kawasan secara terpadu. Tujuan dari pembangunan ini adalah guna mengoptimalkan sumber daya alam (wisata alam), di mana perkembangan wisata alam di Indonesia memiliki progres positif. Hal ini tak lepas dari kekayaan alam yang dimiliki yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung baik wisatawan domestik maupun asing.

Pembangunan ekonomi daerah khususnya Pemerintah Kota merupakan titik awal pelaksanaan pembangunan, sehingga daerah diharapkan bisa lebih mengetahui potensi dan apa yang menjadi kebutuhan daerahnya. Menurut Blakely dalam Kuncoro bahwa :

**Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.<sup>1</sup>**

Menurut Undang-Undang Pemerintah Daerah No 32 tahun 2004, menyebutkan melalui otonomi daerah bahwa ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauannya untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah berekreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya sendiri tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan perundang-

---

<sup>1</sup>Kuncoro Mudrajad, **Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang**, Edisi Ketiga, Jakarta : Erlangga, 2004, Hal.107

undangan. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Menurut Magdalena “Kepariwisata Indonesia merupakan penggerak perekonomian nasional yang potensial untuk memacu perkembangan perekonomian dimasa depan.”<sup>2</sup> Dengan pariwisata, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah, dan budaya suatu etnik tertentu.

Dari segi ekonomi dilihat bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. “Segi budaya dalam pariwisata merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata. Dengan sarana inilah dapat mendorong kreatifitas rakyat dalam menggali dan meningkatkan serta melestarikan seni budaya daerahnya.”<sup>3</sup>

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengisi waktu luang atau senggang tersebut adalah berwisata. Oleh karena itu, pariwisata harus dikemas sedemikian rupa sehingga menarik. Pariwisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan. Komponen pariwisata diantaranya adalah sarana

---

<sup>2</sup>K. Magdalena, **Jenis-Jenis akomodasi**, <http://katrinmagdalena73.blogspot.co.id>, Diakses pada 16 Mei 2019

<sup>3</sup>D.T. Dewi, **Analisis Kunjungan Obyek Wisata Water Blaster Kota Semarang**, Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010 hal.3 (Skripsi tidak diterbitkan)

transportasi, sarana akomodasi, sarana makan dan minum, obyek dan atraksi pariwisata, dan sarana hiburan.

Sumatera Utara termasuk provinsi yang banyak memiliki kekayaan alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata andalan. Salah satu daerah yang memiliki potensi wilayah di sektor pariwisata adalah Kabupaten Karo. Kabupaten Karo sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara memiliki berbagai ragam sumber daya alam dan budaya sebagai objek dan daya tarik wisata. Objek wisata dan daya tarik wisata yang ada tersebar hampir di semua kecamatan. Diantara objek wisata yang ada di Kabupaten Karo salah satu objek wisata yang potensial adalah Air Terjun Sipiso-piso.

Nama Sipiso-Piso berasal dari piso yang artinya pisau. Derasnya air-air yang berjatuhan dari bukit berketinggian di atas seratus meter ini diumpamakan layaknya berbilah-bilah pisau yang tajam. Selain itu, jurang yang curam jika dilihat dari puncak bukit membuat orang setempat menyebutnya piso dari Tanah Karo. Terletak di Desa Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatra Utara. Kecamatan ini berada sekitar 24 km dari Kota Kabanjahe, ibukota Kabupaten Karo. Sedangkan jarak air terjun ini dari Kota Brastagi sejauh 35 kmyang hanya memerlukan sekitar 50 menit dari Kota Medan. Air Terjun Sipiso-Piso berada di sekitar tepi Danau Toba bagian utara dengan ketinggian lebih kurang 800 meter dari permukaan laut (dpl) dan dikelilingi oleh bukit yang hijau karena ditumbuhi hutan pinus, dengan pemandangan yang langsung menuju ke danau Toba menambah eksotis keindahan tempat ini. Ketinggian air terjun ini berkisar 120 meter sehingga dinobatkan sebagai salah satu air terjun tertinggi di Indonesia yaitu urutan ke 6. Kemampuan daya tarik objek wisata Air Terjun Sipiso-piso sudah begitu luas diketahui dan dikenal masyarakat. Di luar itu, banyak informasi melalui media sosial sekarang

yang semakin memperkenalkan wisata air terjun ini sehingga bukan hanya wisatawan dalam sumatera saja yang berkunjung ke tempat ini.

**Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan ke Air Terjun Sipiso-Piso Tahun 2006-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Pengunjung Air Terjun Sipiso-Piso(Jiwa)</b>
2006	69.226
2007	76.890
2008	87.600
2009	110.026
2010	81.802
2011	85.762
2012	103.381
2013	92.280
2014	56.888
2015	65.943
2016	73.902
2017	109.979
<b>Jumlah</b>	<b>1.069.679</b>

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Karo

Berdasarkan data kunjungan di atas diketahui bahwa jumlah wisatawan cenderung meningkat, namun seperti yang kita lihat di tahun 2010, terjadi penurunan jumlah wisatawan yang drastis, hal ini disebabkan oleh letusan gunung Sinabung untuk pertama kali nya, dan itu langsung membuat penurunan jumlah wisatawan. Namun di tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan jumlah wisatawan lagi dan lebih rendah daripada tahun 2010, Jumlah pengunjung terendah terjadi di tahun 2014, karena di tahun itulah erupsi Sinabung yang paling parah. Namun pada Tahun berikutnya jumlah kunjungan kembali meningkat mengingat kondisi Sinabung yang sudah mulai membaik.

Beberapa jenis usaha yang didirikan masyarakat di sekitar air terjun ini juga semakin banyak bermunculan menambah kelengkapan menikmati keindahan alam. Adanya rumah makan, *souvenir shop* untuk berbelanja barang-barang berciri khas Air terjun dan Danau Toba dan

prasarana tempat berjalan berupa anak tangga sampai mendekati tumpahan air terjun tersebut dan warung-warung kecil di pertengahan jalan untuk tempat makan minum atau sekedar istirahat sejenak, jika ingin menginap dan bermain-main air di tepian Danau Toba, langsung saja menuju Desa Tongging tidak jauh dari air terjun Sipiso-Piso, di desa ini tersedia banyak pilihan untuk menginap, mulai dari penginapan, hotel, bahkan rumah kosong yang disewakan untuk anggota keluarga yang berjumlah banyak.

Objek wisata lain yang ada di dekat air terjun Sipiso-Piso ini juga tidak kalah populer dan sering dikunjungi, yaitu Gunung Sipiso-Piso dan Pantai Tongging, namun tidak jauh dari Desa Tongging itu sendiri sekitar 27 Km jaraknya dan 30 menit waktu tempuhnya terdapat Desa yang juga tidak kalah bagusnya untuk menikmati keindahan Danau Toba yaitu Desa Silalahi. Di desa ini sendiri terdapat suatu objek yang sekarang sangat digandrungi oleh kaum anak muda ataupun orangtua, yaitu Paropo. Jadi dari semua objek itu Air Terjun Sipiso-Piso ini adalah gerbang utamanya seperti satu paket wisata, karena bisa mengelilinginya sekaligus. Untuk mengunjungi objek wisata Air Terjun Sipiso-Piso, wisatawan dikenakan biaya tiket masuk sebesar Rp. 5.000/orang dan parkir motor Rp.5.000 dan parkir mobil dikenakan Rp.10.000. Lokasi ini adalah salah satu objek wisata air terjun tertinggi di Indonesia dan itu berada di daerah kita sendiri dan objek wisata ini juga termasuk bagian kawasan wisata Danau Toba, dan Danau Toba menjadi salah satu destinasi yang sudah dikenal dunia internasional dan sedang dalam tahap perkembangan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Valuasi Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Sipiso-Piso Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost Method)”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik pengunjung yang berwisata ke Air Terjun Sipiso-Piso?
2. Apakah dampak terhadap pendapatan masyarakat ?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui karakteristik pengunjung yang berwisata ke Air Terjun Sipiso-Piso
2. Mengetahui besar dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Mengetahui fakto-faktor apa yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat akademis maupun praktis.

1. Dari segi teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini akan bermanfaat untuk :
  - a. Bagi peneliti untuk mendapatkan pengembangan dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh
  - b. Bagi civitas akademika dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian penelitian.
2. Kepentingan praktis hasil penelitian ini, diharapkan bisa bermanfaat :
  - a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi refrensi agar masyarakat lebih bijaksana lebih kreatif untuk terus menjaga dan melestarikan wisata alam Air Terjun Sipiso-Piso agar terus memberikan dampak yang baik bagi masyarakat

- b. Bagi pemerintah, melalui penelitian ini diharapkan pemerintah dapat terus melestarikan dan mendukung pengembangan objek wisata yang ada agar semakin menjadi potensi pendukung pendapatan daerah melalui pariwisata dan melestarikan kekayaan alam milik daerah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata untuk pertama kali diusulkan oleh bapak Prof. Priyono, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di zaman Presiden Republik Indonesia Bapak Soekarno. Pada musyawarah *National Tourism II* di Jawa Timur pada tanggal 12-14 juni 1958. Sebelumnya untuk menyatakan pariwisata digunakan kata *tourism*. Menurut Pitana dan Diarta bahwa “secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata pari dan wisata, masing-masing mempunyai arti, Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar dan wisata berarti perjalanan, berpergian.”<sup>4</sup>

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain. Sedangkan Wahab dalam Arison mengemukakan “pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.”<sup>5</sup>

Dan menurut Peraturan Menteri Pariwisata No 14 tahun 2016 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.

---

<sup>4</sup>Pitana dan Diarta, **Pengantar Ilmu Pariwisata**, Yogyakarta : Andi, 2009, hal.60

<sup>5</sup>Arison, **Pengertian Pariwisata**, <http://arison001.blogspot.com/2008/02/pengertian-pariwisata.html>, Diakses pada 16 Mei 2019

### 2.1.2 Jenis Jenis Pariwisata

Terdapat di daerah tujuan wisata yang menarik *customer* untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

#### a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, untuk mengendorkan ketegangan syarafnya, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan, dan sebagainya.

#### b. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation sites*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

#### c. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

#### d. Pariwisata untuk Olahraga (*sports tourism*)

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktikkannya sendiri.

e. Pariwisata untuk urusan dagang besar (*business tourism*)

Jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

f. Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*)

Banyak negara yang tertarik dan menggarap jenis pariwisata inidengan banyaknya hotel atau bangunan-bangunan yang khusus dilengkapi untuk menunjang *convention tourism*.

### **2.1.3 Pengertian Fasilitas Wisata**

Fasilitas wisata adalah segala sarana dan prasarana yang memperlancar kemudahan dalam melaksanakan kegiatan rekreasi maupun pengelolaannya yang dilakukan oleh wisatawan, pengelola, maupun masyarakat. Adapun beberapa fasilitas yang terdapat di objek wisata Air Terjun Sipiso-Piso adalah : akomodasi, tempat makan, dan tempat parkir.

Bagi wisatawan yang datang dari jauh tentunya memerlukan tempat tinggal sementara atau tempat untuk bermalam. Lamanya mereka menetap di suatu lokasi wisata datang secara individu, grup, akan mempengaruhi jenis pilihan akomodasi.

Tempat makan adalah fasilitas yang disediakan dalam rumah makan dan restoran seperti sarana akomodasi, sarana rumah makan juga perlu disediakan bagi wisatawan yang mengunjungi obyek yang jauh maupun dekat dari tempat tinggalnya. Bagi obyek yang tidak memilikinya dilakukan pendekatan dengan melihat jumlah kursi atau daya tampung di wilayah Kecamatan terdekat.

Sarana parkir berpengaruh terhadap kelancaran lalu lintas maupun sirkulasi pergerakan di lingkungan obyek wisata tersebut. Adanya kemacetan lalu lintas karena semrawutnya aturan parkir atau untuk keluar masuk kendaraan. Perlu

disediakan ruang parkir yang cukup untuk menangani kendaraan–kendaraan yangberhenti di tempat makan, penginapan atau tempat belanja supaya jalan tidakdipadati oleh kendaraan yang diparkir, terutama pada jam–jam ramai

#### **2.1.4 Pengertian Wisatawan**

Kata wisatawan berasal dari bahasa sansekerta, dari asal kata “wisata”yang berarti perjalanan ditambah dengan akhiran “wan” yang berarti orang yangmelakukan perjalanan wisata.Irawan mengemukakan“Dalam Bahasa Inggris, orang yang melakukanperjalanan disebut *traveller*.Sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuktujuan wisata disebut *tourist*. ”<sup>6</sup>Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur,berobat, berbisnis, berolahraga sertamenuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempatyang indah atau sebuah negara tertentu. Organisasi Wisata Duniamenyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan ke sebuahdaerah atau negara dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan ditempat tersebut. Adapun jenis-jenis wisatawan berdasarkan sifat perjalanan danlokasi di mana perjalanan itu dilakukan, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### *a. Foreign Tourist (Wisatawan Asing)*

*Foreign tourist* (wisatawan asing) adalah orang asing yang melakukanperjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukanmerupakan negara dimana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut jugawisatawan mancanegara atau disingkat wisman.

##### *b. Domestic Foreign Tourist (Wisatawan lokal)*

*Domestic foreign tourist* (wisatawan lokal) adalah orang asing yang berdiamatau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalananwisata di wilayah negara di mana ia tinggal. Misalnya, staff kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda, tetapi melakukanperjalanan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas).

---

<sup>6</sup>Irawan, **Manajemen Pemasaran Modern**, Yogyakarta: Liberty, 2005 hal.12

### c. *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara)

*Domestic tourist* (wisatawan nusantara) adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.

#### **2.1.5 Pengertian Valuasi Ekonomi**

Valuasi ekonomi dapat didefinisikan “sebagai upaya bahwa untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan terlepas dari apakah nilai pasar (*market value*) tersedia atau tidak.”<sup>7</sup> Oleh karena itu valuasi ekonomi dapat digunakan sebagai alat meningkatkan apresiasi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Tujuan valuasi adalah menentukan besarnya *Total Economic Value (TEV)* pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan, dimana nilai TEV, merupakan jumlah dari Nilai Guna (*Use Value*). Nilai guna yaitu nilai yang diperoleh dari pemakaian langsung atau yang berkaitan dengan sumber daya alam dan lingkungan yang dikaji atau diteliti. Nilai ini terdiri dari nilai yang berkaitan dengan kegiatan komersial, subsistensi, *leisure* dan aktivitas lain yang bertautan dengan sumberdaya alam yang ditelaah. Nilai Guna Tak Langsung (*In Direct Use Value*), berkaitan dengan perlindungan atau dukungan terhadap kegiatan ekonomis dan harta benda yang diberikan oleh suatu sumberdaya alam dan Nilai Pilihan (*Option Use Value*) nilai guna dari sumberdaya alam dan lingkungan di masa mendatang. Nilai Guna Tak Langsung (*In Direct Use Value*) yaitu nilai-nilai yang tidak ada kaitan langsung dengan kemungkinan pemakaian sumberdaya alam dan lingkungan itu, biasanya berupa *Existence Value* dan *Bequest Value* yang merupakan total dari Nilai Keberadaan (*Existence Value*) yaitu nilai yang diberikan (secara semata-mata) karena keberadaan suatu sumberdaya alam dan lingkungan, ditambah Nilai

---

<sup>7</sup>A. Fauzi, **Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Teori dan Aplikasi**, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, hal. 213

Pewarisan (*Bequest Value*) yaitu nilai yang diberikan kepada anak cucu agar dapat diwariskan suatu sumberdaya alam dan lingkungan tersebut.

Secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi (biaya lingkungan) suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pendekatan yang berorientasi pasar dan pendekatan yang berorientasi survey atau penilaian hipotesis yang disajikan sebagai berikut :

### 1. Pendekatan Orientasi Pasar

a. Penilaian manfaat menggunakan harga pasar aktual barang dan jasa (*actual based market method*)

Penilaian manfaat menggunakan harga pasar aktual barang dan jasa (*actual based market method*) dapat diketahui melalui perubahan dalam nilai hasil produksi (*change in productivity*) dan metode kehilangan penghasilan (*loss of earning methods*)

b. Pertanyaan langsung terhadap kemauan dibayar (*Willingness To Accept*)

Teknik valuasi ekonomi sumber daya yang tidak dapat dipasarkan (*non-market valuation*) secara umum dapat digolongkan kedalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit, dimana WTP terungkap melalui model yang dikembangkan. Teknik ini sering disebut teknik yang mengandalkan *revealed* WTP (keinginan membayar yang terungkap). Beberapa teknik yang termasuk kedalam kelompok yang pertama ini adalah *travel cost*, *hedonic pricing*, dan teknik yang relatif baru yang disebut *random utility model*. Kelompok kedua adalah teknik valuasi yang didasarkan pada survei dimana keinginan membayar atau WTP diperoleh langsung dari responden, yang langsung diungkapkannya secara lisan maupun tertulis.

### 2. Pendekatan Orientasi Survey

Pendekatan orientasi survey dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Pertanyaan langsung terhadap kemauan membayar (*Willingness To Pay*)
- b. Pertanyaan langsung terhadap kemauan dibayar (*Willingness To Accept*)

Teknik valuasi ekonomi sumber daya yang tidak dapat dipasarkan (non-market valuation) secara umum dapat digolongkan kedalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit, dimana WTP terungkap melalui model yang dikembangkan. Teknik ini sering disebut teknik yang mengandalkan revealed WTP (keinginan membayar yang terungkap). Beberapa teknik yang termasuk kedalam kelompok yang pertama ini adalah travel cost, hedonic pricing, dan teknik yang relatif baru yang disebut random utility model. Kelompok kedua adalah teknik valuasi yang didasarkan pada survei dimana keinginan membayar atau WTP diperoleh langsung dari responden, yang langsung diungkapkannya secara lisan maupun tertulis. Salah satu teknik yang cukup populer dalam kelompok ini adalah yang disebut Contingent Valuation Method (CVM).

### **2.1.6 Pengertian Biaya Perjalanan ( Travel Cost Method)**

Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) menurut Garrod dan Willis dalam Salma dan Indah adalah “Konsep dasar dari metode *travel cost* adalah waktu dan pengeluaran biaya perjalanan (*travel cost expenses*) yang harus dibayarkan oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut yang merupakan harga untuk akses ke tempat wisata.”<sup>8</sup>Pengertian itu yang disebut dengan *willingness to pay* (WTP) yang diukur berdasarkan perbedaan biaya perjalanan. Pendekatan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan melalui metode *travel cost* menurut Garrod dan Willis dalam Salma dan Indah, yaitu:

---

<sup>8</sup>Salma dan Indah, **Analisis Permintaan Obyek Wisata Alam Curug Sewu Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost**, Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol.1 No.2/Desember 2004, hal.154

**1. Pendekatan Zona Biaya Perjalanan (*A simple zonal travel cost approach*), menggunakan data sekunder dan pengumpulan data dari para pengunjung menurut daerah asal.**

**2. Pendekatan Biaya Perjalanan Individu (*An individual travel cost approach*), menggunakan survei data dari para pengunjung secara individu.<sup>9</sup>**

Menurut Suparmoko dalam Salma dan Indah “Penelitian dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) biasanya dilaksanakan melalui survey kuesioner pengunjung mengenai biaya perjalanan yang harus dikeluarkan ke lokasi wisata, kunjungan ke lokasi wisata yang lain (*substitute sites*), dan faktor-faktor sosial ekonomi.”<sup>10</sup> Data tersebut kemudian digunakan untuk menurunkan kurva permintaan dimana surplus konsumen dihitung. Metode biaya perjalanan telah banyak dipakai dalam perkiraan nilai suatu taman rekreasi dengan menggunakan berbagai variabel. Pertama kali dikumpulkan data mengenai jumlah pengunjung taman, biaya perjalanan yang, serta faktor-faktor lain seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan mungkin juga agama dan kebudayaan serta kelompok etnik dan sebagainya. Data atau informasi tersebut diperoleh dengan cara mewawancarai para pengunjung taman rekreasi tersebut mengenai jarak tempuh mereka ke lokasi taman rekreasi tersebut, biaya perjalanan yang dikeluarkan, lamanya waktu yang digunakan, tujuan perjalanan, tingkat pendapatan rata-rata, dan faktor sosial ekonomi lainnya.

Metode biaya perjalanan telah banyak dipakai dalam perkiraan nilai suatu taman rekreasi dengan menggunakan berbagai variabel. Pertama kali dikumpulkan data mengenai jumlah pengunjung taman, biaya perjalanan yang, serta faktor-faktor lain seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan mungkin juga agama dan kebudayaan serta kelompok etnik dan sebagainya. Data atau informasi tersebut diperoleh dengan cara mewawancarai para pengunjung taman rekreasi tersebut mengenai jarak tempuh mereka ke lokasi taman rekreasi tersebut, biaya

---

<sup>9</sup> Loc.Cit

<sup>10</sup> Loc.Cit

perjalanan yang dikeluarkan, lamanya waktu yang digunakan, tujuan perjalanan, tingkat pendapatan rata-rata, dan faktor sosial ekonomi lainnya. Fungsi permintaan dari suatu kegiatan rekreasi dengan metode biaya perjalanan melalui pendekatan individual dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$V_{ij} = f (C_{ij}, T_{ij}, Q_{ij}, S_{ij}, F_{ij}, M_i)$$

**Keterangan:**

$V_{ij}$  : jumlah kunjungan oleh individu i ke tempat j

$C_{ij}$  : biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu i untuk mengunjungi lokasi j

$T_{ij}$  : biaya waktu yang dikeluarkan oleh individu i untuk mengunjungi lokasi j

$Q_{ij}$  : persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dari tempat yang dikunjungi

$S_{ij}$  : karakteristik substitusi yang mungkin ada di daerah lain

$F_{ij}$  : faktor fasilitas-fasilitas di daerah j

$M_i$  : pendapatan dari individu i

Semua metode pada dasarnya dapat digunakan untuk menghitung nilai ekonomi suatu kawasan. Menurut Igunawati :

**Seseorang yang melakukan kegiatan wisata atau rekreasi pasti melakukan mobilitas atau perjalanan dari rumah menuju obyek wisata, dan dalam melaksanakan kegiatan tersebut pelaku memerlukan biaya-biaya untuk mencapai tujuan rekreasi, sehingga biaya perjalanan (*travel cost*) dapat memberikan korelasi positif dalam menghitung nilai ekonomi suatu kawasan wisata yang sudah berjalan dan berkembang.<sup>11</sup>**

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Salma dan Indah yang mengalisis tentang permintaan Obyek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan pendekatan biayaperjalanan/*travel cost*.

---

<sup>11</sup> Diana Igunawati, **Analisis Permintaan Obyek Wisata Tirta Waduk Cacaban, Kabupaten Tegal**, Semarang: Fakultas Ekonomi Undip, 2010 hal .107

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur nilai ekonomi yang diperoleh dari pengunjung wisata alam Curug Sewu Kabupaten Kendal dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*individual travel cost method*). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan jumlah kunjungan individu sebagai variabel dependen dan enam variabel sebagai variabel independen yaitu variabel travel cost ke Curug Sewu (meliputi biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi, biaya tiket masuk, biaya parkir, biaya dokumentasi, dan biaya lain-lain) (Rp), variabel biaya ke obyek wisata lain (Rp), variabel umur (tahun), variabel pendidikan (tahun), variabel penghasilan (Rp) dan variabel jarak (km). Penelitian tersebut diperoleh nilai ekonomi Curug Sewu yaitu nilai surplus konsumen yang diperoleh sebesar Rp. 896.734,90 per individu per tahun atau Rp 224.198,70 per individu per satu kali kunjungan, sehingga dihitung total nilai ekonomi wisata alam Curug Sewu sebesar Rp 12.377.025.750,00 dari hasil uji signifikansi diperoleh bahwa hanya dua variabel yang signifikan secara statistik yaitu variabel *travel cost* ke Curug Sewu dan variabel jarak, sedangkan variabel-variabel independen yang lain tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap jumlah kunjungan obyek wisata alam Curug Sewu Kendal.<sup>12</sup>

Bambang T. Pramono dan Adi yang meneliti mengenai Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang, Sumatra Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: (1) karakteristik pengunjung Taman Wisata Alam Punti Kayu; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan rekreasi; (3) persamaan permintaan manfaat rekreasi dari Taman Wisata Alam Punti Kayu; (4) valuasi ekonomi Taman Wisata Alam. Hasil penelitian diketahui, karakteristik pengunjung yang terdiri dari umur, jenis kelamin, penghasilan, jenis pekerjaan, biaya yang dikeluarkan selama kegiatan rekreasi, motivasi, dan jenis kendaraan yang digunakan sangat bervariasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis regresi berganda. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke Taman Wisata Alam Punti Kayu meliputi biaya perjalanan, jumlah penduduk per kecamatan, dan jumlah waktu kerja per hari. Model persamaan permintaan berdasarkan metode biaya perjalanan, yaitu  $Y = -4,018 + 0,0002428 X_1$  dengan  $r^2 = 0,767$ ; Y adalah permintaan rekreasi dan  $X_1$  adalah biaya perjalanan. Valuasi ekonomi dari Taman Wisata Alam Punti Kayu diperoleh dari nilai rata-rata kesediaan berkorban, nilai yang dikorbankan, dan surplus konsumen per 1.000

---

<sup>12</sup>Irma A. Salma, dan Indah, Analisis Permintaan Obyek Wisata Alam Curug Sewu Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost, Jurnal Dinamika Pembangunan. Vol.1 No.2/Desember 2004

penduduk yang masing-masing adalah Rp 365.932,21; Rp 165.485,99, dan Rp 200.446,218.<sup>13</sup>

Ferra Ermayanti melakukan penelitian mengenai Valuasi Ekonomi Obyek Wisata Ndayu Park dengan Metode Biaya Perjalanan dan Metode Valuasi Kontingensi, hasil penelitian ini adalah

**Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan, rata rata biaya perjalanan pengunjung berkisar antara adalah Rp 7.500,00 sampai dengan Rp 96.000,00. Dengan tingkatan umur rata rata pengunjung berumur produktif antara 30 sampai 35 tahun. Surplus konsumen obyek wisata Ndayu Park sebesar Rp 260.841.380,00 per tahun dan total WTP sebesar Rp 4.033,75/pengunjung. Analisis *willingness to pay* (WTP) pengunjung terhadap harga tiket obyek wisata Ndayu Park diperoleh hasil bahwa apabila terjadi kenaikan harga tiket, pengunjung masih mau membayar harga tiket masuk obyek wisata Ndayu Park sampai tarif harga Rp 9.240,00.<sup>14</sup>**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan ada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Diduga karakteristik pengunjung objek wisata Siiso-Piso sangat beragam
- b. Diduga pendapatan masyarakat meningkat setelah berkembangnya air terjun Sipiso-Piso
- c. Diduga faktor-faktor fasilitas, aksesibilitas, dan keindahan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke air terjun Sipiso-Piso

---

<sup>13</sup>Bambang, T., P., dan Adi Kunarso, **Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang**, Vol. VII, No. 1: 13-23, 2010, hal. 3

<sup>14</sup>Ferra Ermayanti, **Valuasi Ekonomi Obyek Wisata Ndayu Park Dengan Metode Biaya Perjalanan dan Metode Valuasi Kontingensi**, Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, 2012, hal. 120

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Air Terjun Sipiso-Piso Kecamatan Merek, Desa Tongging, Kabupaten Karo. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut adalah salah satu objek wisata Air Terjun tertinggi di Indonesia dan itu berada di daerah kita dan objek wisata itu juga termasuk bagian kawasan wisata Danau Toba, dan Danau Toba menjadi salah satu destinasi yang sudah dikenal dunia internasional dan sedang dalam tahap perkembangan.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara langsung dengan responden, yaitu pengunjung yang berwisata ke Air Terjun Sipiso-Piso.

Data sekunder adalah data yang dapat dipakai untuk melengkapi analisis dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Karo.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah : observasi, dokumentasi, dan kuisisioner

Observasi dilakukan dengan meneliti tentang lokasi penelitian dan apa saja yang ada di dalamnya.

Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data sebagai bukti penulis telah melakukan penelitian di Objek Wisata Air Terjun Sipiso-Piso. Dokumentasi tersebut berupa foto objek wisata dan foto wawancara penulis dengan responden objek wisata Air Terjun Sipiso-Piso.

Kuisisioner adalah angket yang telah di isi oleh responden .

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis *Chi-Square***

Chi-square disebut juga dengan Kai Kuadrat. Uji Chi-square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis uji Kai Kuadrat dengan rumus Chi-square yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$$

Keterangan :

$X^2$  : Nilai Chi-square

$N_{ij}$  : Frekuensi yang diperoleh dari sampel atau frekuensi yang diamati atau hasil observasi

$E_{ij}$  : Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Frekuensi yang diharapkan ( $E_{ij}$ ) dapat dihitung dengan rumus :

$$E_{ij} = \frac{\text{Total Baris}}{N}$$

Kriteria keputusan pengujian adalah :

Hoditerima bila  $=X^2$  hitung  $< X^2$  tabel

Ho ditolak bila  $=X^2$  hitung  $> X^2$  tabel

### 3.5 Sampel

Sampel merupakan "sebagian anggota populasi yang menjadi sumber data dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu."<sup>15</sup> Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi sampel.

Metode yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu 1. wisatawan yang berumur 18-60 karena di umur itu dianggap sudah dan masih mampu memberikan penilaian terhadap nilai objek wisata, 2. Wisatawan yang sudah mencapai umur 18-60 sudah lebih pasti memiliki pendapatan/kiriman yang tetap per bulan nya dibanding umur dibawahannya. 3. Di umur 18 yang sudah terbilang dewasa tersebut sudah lebih mudah mendapat ijin untuk bepergian ketempat wisata yang ada. Sampel yang di dapat adalah 100 sampel. Untuk penentuan sampel digunakan rumus Slovin yang dibuat oleh Sevilla, menurut Arikunto<sup>16</sup>, yaitu :

---

<sup>15</sup>Elvis F. Purba, dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Medan : Universitas HKBP Nommensen, 2012, hal 126

<sup>16</sup>Arikunto, S. **Prosedur Penelitian**, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 220

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

N = Rata-rata jumlah pengunjung

e = Batas error yang diperkenankan <10%

1 = Bilangan konstan

### 3.6 Metode Kuisioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kuisioner yang ditujukan kepada responden. Dalam penelitian ini metode yang dilakukan adalah metode kuisioner terbuka dan tertutup.

### 3.6 Defenisi dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Skala Pengukuran
Fasilitas	Sarana atau prasarana atau perlengkapan yang disediakan pemerintah atau warga setempat yang digunakan untuk kepentingan bersama untuk menunjang pengembangan objek wisata tersebut.	Variabel ini diukur dengan skala ordinal
Aksesibilitas	Kemudahan yang dicapai oleh seseorang untuk menuju suatu objek.	Variabel ini diukur dengan skala ordinal

Keindahan	Keindahan diartikan sebagai keadaan atau pemandangan yang enak dilihat, cantik, dan bagus.	Variabel ini diukur dengan skala ordinal
Karakteristik	Ciri khas yang dimiliki oleh seseorang atau kualitas tertentu dari seseorang yang menjadi pembeda dari orang lain	Variabel ini diukur dengan skala ordinal
Pendapatan	Jumlah uang yang diterima oleh suatu usaha dari aktivitasnya yaitu dari penjualannya	Variabel ini diukur dengan skala rasio